

Representasi identitas budaya dan hibriditas pada Japanese war bride dalam novel how to be an American housewife karya Margaret Dilloway = Cultural identity and hybridity representation of Japanese war bride in the novel how to be an American housewife by Margaret Dilloway

Nabila Nurfaizty, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20413653&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini membahas representasi identitas budaya Shoko sebagai Japanese war bride dalam novel How to Be an American Housewife karya Margaret Dilloway dengan penerapan teori poskolonialisme mengenai konsep identitas budaya oleh Stuart Hall dan konsep hibriditas oleh Homi K. Bhaba. Analisis dilakukan dengan metode kualitatif untuk menelusuri perkembangan identitas budaya Shoko sehingga faktor yang membentuk identitas budaya Shoko, sebab yang menimbulkan ambivalensi di tengah proses mimikri Shoko, dan upaya Shoko untuk mendapatkan identitas hibridanya dapat ditelusuri.

Penelitian menunjukkan identitas budaya Shoko berkembang hingga akhir karena faktor internal yang merupakan pikiran dan emosi Shoko dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial Shoko yang memberikan pengaruh terhadap keputusan Shoko memilih identitasnya sebagai hibrida dan unsur budaya Jepang dan Amerika yang membentuk identitas hibridanya.

This study discusses cultural identity representation of Shoko as a Japanese war bride in the novel How to Be an American Housewife by Margaret Dilloway with postcolonialism theory application about Stuart Halls cultural identity concept and Homi K. Bhaba's hybridity concept. The analysis is done by applying qualitative method to analyze Shoko's cultural identity development and figure out the factors that shape Shoko's identity, causes of ambivalence during mimicry and how she obtains hybridity as her final identity.

The result shows that Shoko's cultural identity development is affected by internal factors, which are her thoughts and emotions, external factor, which is the social environment that give impact to her decision in taking hybridity as her final identity, and Japanese and American cultures that shape the hibridity.